



PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI SISWA MELALUI KEGIATAN KULTUM DI SMAN 2 PALANGKA RAYA

RELIGIOUS GUIDANCE FOR STUDENTS THROUGH CULTUM ACTIVITIES AT SMAN 2 PALANGKA RAYA

Anggi Faramida Arianty¹, Surawan², Siti Nikmah³

^{1,2} IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

³ SMAN 2 Palangka Raya

anggifaramida23@gmail.com

Abstrak: Masa remaja merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter individu termasuk nilai-nilai keagamaan. Ditengah arus modernisasi dan derasnya pengaruh budaya luar, pembinaan keagamaan pada remaja khususnya siswa sekolah menengah atas menjadi semakin penting. Kegiatan kultum merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan siswa, mengembangkan model pembinaan keagamaan melalui kegiatan kultum yang lebih efektif dan menarik bagi siswa dan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah terkait upaya peningkatan kualitas pembinaan keagamaan siswa, sehingga tercipta generasi muda yang berakhlak mulia dan berprestasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu *service learning* (SL) dengan empat tahapan yaitu penyampaian materi, diskusi/tanya jawab, demonstrasi dan refleksi. Berdasarkan hasil program pembinaan keagamaan melalui kultum dapat disimpulkan bahwa siswa sangat aktif dan antusias pada saat mengikuti kegiatan tersebut, diharapkan melalui kegiatan pembinaan keagamaan ini dapat mendorong penguatan karakter religius pada siswa di SMAN 2 Palangka Raya.

Kata Kunci: Kultum, Pembinaan Keagamaan, Siswa SMA.

Abstract: *The adolescent period represents a pivotal stage in the development of an individual's character, including the formation of religious values. In the context of modernization and the rapid penetration of external cultural influences, the provision of religious guidance to adolescents, particularly those in secondary education, is becoming a matter of growing importance. One strategy for addressing these issues is the implementation of cultum activities. This research project has three main objectives: firstly, to enhance the comprehension and implementation of religious values among students; secondly, to develop a more efficacious and engaging model of religious guidance through cultum activities; and thirdly, to provide recommendations to educational institutions regarding strategies to enhance the quality of student religious guidance. The ultimate goal is to foster the growth of a young generation that is virtuous and accomplished. The method employed in this service is service learning (SL), comprising four stages: material delivery, discussion/question and answer, demonstration, and reflection. Based on the findings of the religious coaching program through cultum, it can be concluded that students exhibit high levels of engagement and enthusiasm when participating in these activities. It is hoped that through this religious coaching activity, it can encourage the strengthening of religious character in students at SMAN 2 Palangka Raya.*

Keywords: High School Students, Kultum, Religious Development.

Article History:

Received	Revised	Published
18 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter individu, termasuk nilai-nilai keagamaan. Di tengah arus modernisasi dan derasnya pengaruh budaya luar,

pembinaan keagamaan pada remaja, khususnya siswa sekolah menengah atas, menjadi semakin penting. SMAN 2 Palangka Raya sebagai salah satu lembaga pendidikan di daerah ini memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemui tantangan dalam pembinaan keagamaan di kalangan siswa. Beberapa faktor seperti tuntutan akademik yang tinggi, pengaruh teman sebaya, serta minimnya kegiatan keagamaan yang menarik dan relevan menjadi kendala. Hal ini memunculkan kekhawatiran akan semakin menjauhnya generasi muda dari nilai-nilai agama.

Kegiatan kultum adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Kultum merupakan ceramah singkat yang bertujuan mendukung pencapaian tujuan yang telah direncanakan oleh sekolah (Izzan & Oktaviani, 2022). Kultum atau kuliah tujuh menit adalah kegiatan menyampaikan ajaran agama Islam secara singkat dan padat namun bermakna. Aktivitas ini berfungsi sebagai siraman rohani yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa umat Islam (Pratiwi, 2023). Pelaksanaan kultum di lingkungan pendidikan sangat dianjurkan, karena selain meningkatkan pemahaman agama, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai ketaqwaan dan keikhlasan, serta mendorong kebaikan dalam diri mereka (Asih, 2023). Kultum berisi ajakan terkait agama untuk terus melakukan kebaikan, dengan durasi penyampaian sekitar tujuh menit, dan ditujukan khusus untuk umat Islam secara umum (Eriyanto, 2022). Kultum mengajarkan siswa mengenai prinsip-prinsip ajaran Islam dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang konsep-konsep seperti iman, tauhid, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial (Rudi, 2020).

Melalui proses Kultum, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga terinspirasi untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif pada perkembangan moral dan spiritual siswa, membantu mereka memperkuat keyakinan dan komitmen mereka terhadap ajaran Islam. Selain itu, melalui Kultum siswa juga dapat belajar dari pengalaman praktis, kisah-kisah inspiratif, dan contoh-contoh nyata yang dipersembahkan dalam ceramah keagamaan (Wibowo, 2022). Hal tersebut dapat memberi mereka kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai yang diwariskan oleh agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam pengambilan keputusan (Masrurah dkk, 2022). Dengan memahami dampak dan implikasi dari pembinaan keagamaan melalui kegiatan kultum, diharapkan SMAN 2 Palangka Raya dapat meningkatkan strategi pembelajaran mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Suyitno, 2021).

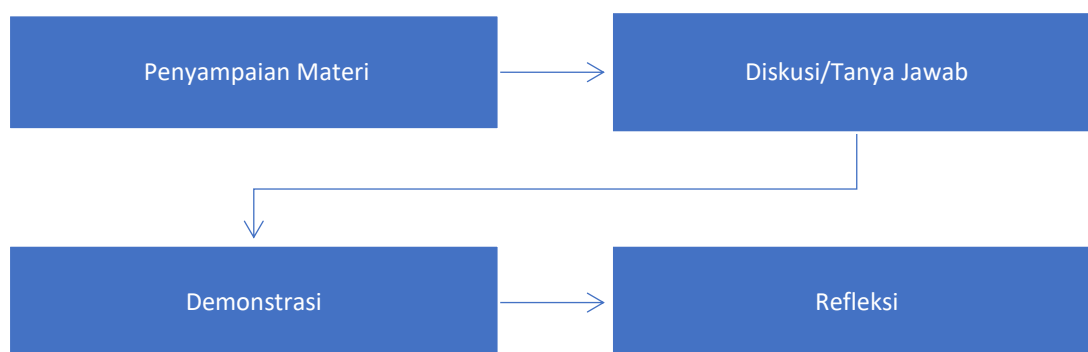
Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pentingnya pembinaan keagamaan di sekolah dan berbagai metode yang dapat digunakan. Namun, sebagian besar penelitian lebih fokus pada tingkat pendidikan dasar atau pada aspek-aspek tertentu dari pembinaan keagamaan. Penelitian mengenai efektivitas kegiatan kultum dalam konteks sekolah menengah atas, khususnya di SMAN 2 Palangka Raya, masih sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur yang telah dipaparkan, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis efektivitas kegiatan kultum dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan siswa SMAN 2 Palangka Raya, mengembangkan model pembinaan keagamaan melalui kegiatan kultum yang lebih efektif dan menarik bagi siswa dan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah terkait upaya peningkatan kualitas pembinaan keagamaan siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil dari pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan di SMAN 2 Palangka Raya, sehingga tercipta generasi muda yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Metode

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *service learning*. Metode ini adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep pembelajaran berbasis pengalaman. Khususnya, metode ini mengaplikasikan pengetahuan formal dalam konteks sosial masyarakat sambil berinteraksi dengan masyarakat atau komunitas serta menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau komunitas tersebut (Afandi dkk, 2022)

Program pembinaan kultum dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at. Pembinaan dilakukan dengan beberapa tahapan pertama penyampaian materi, kemudian diskusi atau tanya jawab. Kegiatan tanya jawab dilaksanakan untuk mengasah pengetahuan siswa dan mengeksplorasi pemahaman mereka terkait materi yang telah disampaikan. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan saling berbagi pengalaman. Tahapan selanjutnya adalah praktik langsung, yang diakhiri dengan refleksi (Prasasti, Marsiah, Ajahari & Surawan, 2022). Berikut ini adalah Langkah-langkah metode service learning:



Bagan 1 : Langkah-langkah metode service learning

Hasil dan Pembahasan

Pembinaan merupakan bagian dari pendidikan yang membantu meningkatkan kualitas pribadi individu yang akan keunggulan dalam banyak aspek ini. Seperti yang dikatakan sedangkan Arthur W. Foshay, mengatakan bahwa proses pembinaan bukanlah terbatas pada wawasan, karir, pekerjaan, pangkat, posisi, tetapi tentang semua aspek kehidupan seseorang pengalaman. Dengan demikian, diharapkan setelah melalui proses pembinaan benar-benar membuat seseorang menyadari identitasnya sebagai manusia makhluk yang memiliki karakter yang positif (Surawan dkk, 2022).

Pembinaan keagamaan bagi siswa melalui kegiatan kultum merupakan salah satu program dari Asistensi Mengajar (MBKM) IAIN Palangka Raya, yang diselenggarakan secara rutin setiap hari jum'at di SMAN 2 Palangka Raya. Kegiatan kultum adalah kegiatan yang dapat memperluas wawasan dan membina akhlak siswa menjadi lebih baik. Di SMAN 2 Palangka Raya, kultum dilaksanakan setiap hari Jumat siang setelah siswa laki-laki melaksanakan shalat Jum'at. Setelah itu, siswa masuk ke ruang bajakah untuk duduk rapi sebelum kultum dimulai. Sebelum pelaksanaan kultum, siswa membaca Al-Qur'an sebanyak 20 ayat, dan saat kultum berlangsung, mereka mendengarkannya dengan seksama. Kegiatan ini diakhiri dengan

pembacaan doa. Tujuan dari kultum ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, penguasaan materi ajar, dan menekankan akhlakul karimah pada siswa. Upaya ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya membangun kualitas kepribadian, moral, dan perilaku individu melalui proses pembelajaran dan pembiasaan (Kulsum & Muhid, 2022).

Dalam konteks pembentukan karakter, kegiatan kultum ini memuat berbagai nilai dan sifat mulia yang diajarkan dan diinternalisasikan dalam diri siswa. Pertama, terdapat upaya untuk memupuk rasa cinta terhadap Allah SWT dan segenap ciptaan-Nya (Sugianto dkk, 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan karakter yang menekankan pentingnya hubungan vertikal dengan Tuhan sebagai landasan utama dalam membentuk karakter positif (Rahmah, 2019). Melalui penanaman rasa cinta kepada Allah SWT dan renungan atas kebesaran ciptaan-Nya, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter yang berbudi luhur dan berperilaku mulia. Kultum ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi agama Islam pada siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek diri manusia, termasuk aspek kognitif (Wahyudi dkk, 2024). Dengan menguasai materi agama Islam secara mendalam, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Masrufa dkk, 2024). Penguasaan materi agama juga dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menjadi generasi yang mampu menyebarkan dan mempraktikkan ajaran Islam dengan baik (Yacob dkk, 2024).

Kegiatan kultum ini juga mengajarkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter mandiri dan bertanggung jawab (Sari & Rasyidah, 2019). Kegiatan kultum ini juga menanamkan nilai-nilai kejujuran dan amanah. Kejujuran merupakan salah satu nilai utama dalam pembentukan karakter yang baik (Munif dkk, 2021). Sedangkan amanah (kepercayaan) merupakan salah satu sifat mulia yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW dan harus ditiru oleh umatnya. Melalui kegiatan kultum, siswa diajarkan untuk selalu berkata jujur dan dapat dipercaya dalam menyampaikan materi. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang jujur dan amanah sejak dini, sehingga kelak dapat menjadi generasi yang terpercaya dan berintegritas. Kegiatan kultum ini juga menanamkan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Toleransi merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk (Hasan, 2019).



Gambar 1. Penyampaian kultum

Penyampaian Materi

Penyampaian materi kultum untuk siswa SMA membutuhkan persiapan dan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa. Dengan materi yang relevan, menarik, dan inspiratif, kultum dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Tujuan dari penyampaian kultum yaitu pertama, kultum berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu agama dan nilai-nilai moral kepada siswa. Kedua, melalui kultum, diharapkan jamaah dapat semakin memahami ajaran agama dan meningkatkan keimanannya. Ketiga, kultum bertujuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, dengan mendengarkan kultum, diharapkan jamaah semakin dekat dengan Allah SWT.

Diskusi/Tanya jawab

Diskusi/tanya jawab dalam kultum merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Tujuan dari diskusi/tanya jawab dalam kultum yaitu siswa dapat menggali lebih dalam materi yang disampaikan dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang mungkin muncul di benak mereka, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mengikuti kultum, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan merumuskan pertanyaan yang relevan, dan diskusi menciptakan suasana yang lebih akrab antara pemateri dan siswa, serta antar sesama siswa.

Demonstrasi

Demonstrasi dalam konteks kegiatan kulum merupakan suatu metode penyampaian pesan atau materi yang dilakukan dengan cara memperagakan secara langsung suatu tindakan, proses, atau keterampilan. Tujuan utama dari demonstrasi dalam kulum adalah untuk membantu siswa memahami suatu konsep atau ide secara lebih baik dengan melihat langsung penerapannya dan siswa akan lebih mudah menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan nyata.

Refleksi

Refleksi dalam konteks kegiatan kulum merupakan proses merenung dan menghayati kembali pesan-pesan yang telah disampaikan dalam ceramah tersebut. Ini adalah langkah penting untuk mentransformasikan ilmu yang didapat menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya yaitu dapat membantu siswa menggali lebih dalam makna dari pesan-pesan yang disampaikan. Siswa tidak hanya sekedar mendengar, tetapi juga mencoba memahami implikasi pesan tersebut dalam konteks kehidupan, refleksi juga berfungsi sebagai evaluasi diri.



Gambar 2. Penyampaian kulum

Kesimpulan

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis efektivitas kegiatan kultum dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan siswa SMAN 2 Palangka Raya, mengembangkan model pembinaan keagamaan melalui kegiatan kultum yang lebih efektif dan menarik bagi siswa dan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah terkait upaya peningkatan kualitas pembinaan keagamaan siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil dari pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan di SMAN 2 Palangka Raya, sehingga tercipta generasi muda yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada SMAN 2 Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan ini, kepada para siswa yang berpartisipasi aktif, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembinaan keagamaan di sekolah dan masyarakat.

Referensi

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, M. H. U., Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, M. S., Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serlih Nur, R. D. A., & Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, M. W. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1).
- Asih, I. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kultum Di SDN SERANG 03. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Eriyanto. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Pendidikan Agama Islam. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(8).
- Hasan, M. S. (2019). Internalisasi Nilai Toleransi Beragama. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar>
- Hasrian Rudi Setiawan. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi. *In Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (Vol. 5).
- Izzan, A., & Oktaviani, N. (2022). Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di Sdit Assalam Garut Kota. *Jurnal Masagi*, 1(1).
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Masrufa, B., Ya'cub, M., & Ramandani, A. D. (2024). Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550>
- Masrurah, Salam, Sartina, Jamaluddin, Umar, & A. F. A. (2022). Meningkatkan Iman Masyarakat dan Minat Baca Siswa di Desa Alenangka. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i1.957>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *FONDATIA*. <https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1409>
- Prasasti, K. A., Marsiah, M., Ajahari, A., & Surawan, S. (2022). Bimbingan Belajar Bahasa Arab Dasar bagi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Karya Wisata. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i2.581>
- Rahmah, S. (2019). Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/>
- Santi Pratiwi, K. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kultum di SDN Serang 03. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sugianto, S., Riza, J. K., & Pujosakti, A. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Penguasaan Materi Agama Siswa Melalui Kegiatan Kultum Setelah Sholat Zuhur Berjamaah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2).
- Surawan, S., Syabrina, M., El Bilad, C. Z., & Azmy, A. (2022). Implementation of Character Education at Madrasahs and Integrated Islamic Schools in Central Kalimantan. *Ta'dib*, 25(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/jt.v25i1.5333>
- Suyitno, S. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin, dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Wahyudi, M., Arisanti, F., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.33-72>
- Wibowo, R. (2022). Pengaruh Metode Experiential Learning, Metode Ceramah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Lamongan. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/joaep.v2n2.p152-159>
- Yacob, I. M., Zamroni, M. A., & Warti'ah, W. (2024). Peran Guru PAI Dalam Gerakan Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banda Aceh. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/>